

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian dan temuan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan temuan di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus masalah penelitian, 2) temuan hasil penelitian dan 3) analisis data.

A. Paparan Data

1. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Bersikap *Saja'ah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Didalam dunia pendidikan kita ketahui tugas guru bukanlah hanya mentransfer ilmu saja terlebih guru aqidah akhlak mempunyai tugas yang begitu penting yaitu membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian anak yang mempunyai akhlakul karimah.

Dalam fokus penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru untuk meningkatkan *saja'ah* (keberanian) siswa dikarenakan sikap berani harus dimiliki setiap siswa didalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah terlebih dalam masa remaja

ini haruslah keberanian ini ditingkatkan terlebih dalam hal kebaikan. Siswa harus berani mengutarakan pendapatnya didepan umum, berani membela kebenaran dan berani berkompetisi. Untuk meningkatkan keberanian tersebut tentunya diperlukan strategi terutama guru aqidah akhlak.

Didalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari informan penelitian yaitu guru aqidah akhlak, Kepala Madrasah dan Waka kurikulum dan guru BK.

Di dalam sebuah lembaga sekolah segala program kegiatan harus dengan sepengetahuan kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pada lembaga tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Bersikap *Saja'ah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Strategi itu adalah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, dan cara yang ditempuh masing-masing guru itu berbeda, tentu menentukan strategi itu harus tahu sasarannya, ini sasarannya anak aliah maka harus disesuaikan dengan jenjang umurnya. Sehingga dengan mengetahui obyek sasarannya kita dapat menentukan cara yang digunakan secara efektif dan efisien. Maka dari itu strategi sangatlah penting sekali, keberhasilan satu tujuan itu sangat ditentukan dengan strategi yang digunakan. selain dengan adanya strategi tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien strategi juga sangat memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi sehingga materi yang disampaikan pun bisa diserap dengan baik oleh siswa. Namun yang perlu diketahui strategi itu tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya penguasaan materi yang memadai maka tujuan juga belum bisa tercapai secara maksimal. Pada tahap perencanaan pembelajaran setiap guru haruslah

menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP agar dapat menentukan strategi apa yang cocok digunakan dalam penyampaian materi”¹.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh bapak Samroni selaku Kepala Madrasah At-Thohiriyah, Strategi pembelajaran itu sangatlah penting karena tanpa adanya strategi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, terkait dengan perencanaan pembelajaran hal yang harus disiapkan adalah membuat perangkat pembelajaran yaitu dengan menyusun RPP setelah itu guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak:

“Dalam proses pembelajaran strategi merupakan salah satu yang harus dikuasai oleh guru, dengan menguasai dan bisa menerapkan strategi yang sesuai dengan karakter siswa proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai. Sebagai Guru Aqidah Akhlak tentunya memiliki tugas yang penting dalam peningkatan akhlakul karimah siswa khususnya Saja’ah sehingga diperlukan strategi khusus agar siswa memiliki sikap saja’ah dan dapat diterapkan didalam kelas. Sebelum memulai pembelajaran dikelas guru menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran seperti RPP”².

Dari penjelasan Bu efi juga diatas dapat disimpulkan bahwa penjelasan tersebut hampir sama dengan yang telah disampaikan Bapak Kepala Sekolah yaitu strategi itu sangatlah penting digunakan seorang guru sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Pada tahap perencanaan

¹ Wawancara dengan Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 03 April 2017, jam 10.00

² Wawancara dengan Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 19 April 2017, jam 09.00

setiap guru harus membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu yaitu RPP. Dengan disusunnya RPP, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan sikap *saja'ah* pada siswa.

Selain itu Ibu Khoir selaku Waka kurikulum juga menambahkan terkait Strategi guru dalam meningkatkan sikap *saja'ah* pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

“Dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah itu sebenarnya yang lebih dominan adalah peran guru agama. Namun masing-masing guru mempunyai strategi masing-masing untuk mencapai sebuah tujuan, terlebih dalam kurikulum K13 point penting dalam KI satu dan K2 yaitu terkait dengan peningkatan akhlakul karimah jadi semua guru haruslah ikut serta dalam rangka menjadikan anak didik kita mempunyai sikap yang baik. Dalam perencanaan pembelajaran semua guru harus membuat rancangan pembelajaran agar bisa menentukan strategi apa yang dapat digunakan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya masing-masing”.³

Dari ketiga hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi itu sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam meningkatkan sikap *saja'ah* pada siswa. Hal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas yaitu seseorang guru haruslah menyiapkan materi

³ Wawancara Wawancara dengan Ibu Khoir selaku Waka Kurikulum , tanggal 08 April 2017, jam 10.00

dan membuat RPP sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan didalam kelas.

Dalam strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu guru Aqidah Akhlak juga menggunakan beberapa metode dalam meningkatkan bersikap *Saja'ah* pada siswa.

Berdasarkan Observasi di lapangan terkait dengan strategi guru untu meningkatkan *saja'ah* ini sangat terlihat. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran metode sangat penting dalam rangka menghidupkan suasana kelas agar tidak pasif dan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan metode diskusi agar anak mampu berdiskusi dengan temanya, kemudian anak diperintah guru untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Dalam pembelajaran dikelas sikap keberanian siswa terlihat ketika dia mampu menyampaikan pendapatnya minimal dalam satu kelas. Ketika guru memberikan satu pertanyaan seorang siswa berani mengacungkan tangan dan menjawab soal yang diberikan guru. Seorang guru pun juga harus memberikan penghargaan atas apapun yang disampaikan siswa seperti pujian agar siswa merasa bahwa pendapatnya dihargai. Memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dan

menunjuk beberapa siswa agar mau menyampaikan pendapat dan siswa yang berani akan mendapat nilai tambah.⁴

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak metode yang digunakan dalam meningkatkan sikap Saja'ah siswa sebagai berikut:

“Strategi khusus dalam meningkatkan sikap saja'ah siswa apa dengan menggunakan metode ceramah bisa selain itu saya juga memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran, mengingatkan kalau anak-anak harus berani menyampaikan pendapat. Biasanya saya menggunakan metode diskusi dan memberikan tugas membuat makalah kemudian siswa mempresentasikan didepan kelas kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab dengan begitu anak-anak bisa melatih diri untuk berani menyampaikan pendapatnya. Tak jarang juga pada saat pembelajaran menggunakan game-game dan memanggil salah satu siswa untuk menjawab soal yang saya berikan didalam kelas”.⁵

Terkait dengan metode pembelajaran peneliti juga mewancarai bapak kepala Madrasah dan hasilnya sebagai berikut:

“Metode yang telah dijalankan disini real maksudnya begini *saja'ah* itu kan artinya pemberani maka siswa harus berani melakukan hal-hal yang tidak melanggar nilai dan norma, berani tampil didepan umum menyampaikan kultum setelah sholat misalnya, berani menyampaikan pendapat, berani menjadi imam ketika sholat jma'ah, maka hal dilakukan guru adalah dengan menggunakan uswah atau suri tauladan yang dilakukan guru ataupun *stakeholder* secara keseluruhannya. Yang paling dominan yaitu membiasakan akhlak tanpa ada uswah atau contoh itu susah, siswa itu tau kalau itu baik harus dengan penerapan yang bisa dilihat oleh siswa”.⁶

⁴ Observasi pada tanggal 06 April 2018

⁵ Wawancara dengan Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 03 April 2017, jam 10.00

⁶ Wawancara dengan Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 19 April 2017, jam 09.00

Berdasarkan yang disampaikan Bapak Kepala sekolah dapat peneliti simpulkan bahwa keberanian siswa bisa ditingkatkan dengan metode suri tauladan yang baik, memberi motivasi juga sangat perlu. Guru harus menjadi contoh yang baik misalnya saja untuk menjadi imam sholat jama'ah, ketika anak melihat seorang guru melakukan maka siswa juga dengan sendirinya akan meniru.

Hal Senada juga disampaikan oleh Ibu Khoir selaku Waka Kurikulum :

“Secara umum metode yang digunakan guru yaitu metode suri tauladan, sebagai guru haruslah senantiasa memberikan contoh yang baik kepada para siswa, misalnya saja dalam sikap *Saja'ah* ini seorang guru harus berani menegakkan kebenaran, mampu bersikap sesuai dengan syari'at Islam. Kalaupun ada sesuatu yang melenceng dari kebenaran seorang guru harus mampu meluruskan hal tersebut, tidak boleh membeda-bedakan siswa. Kalau ada yang melanggar yaa dihukum siapapun orangnya. Selain itu seorang guru juga harus tidak bosan-bosannya menasehati siswa, memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar mempunyai sikap *saja'ah* ini.⁷”

Berdasarkan penjelasan dari Bu Khoir dapat dipahami bahwa seorang pendidik harus menjadi suri tauladan dalam memiliki sikap keberanian ini, Seorang pendidik harus berani menegakkan mana yang benar dan mana salah, tidak membeda-bedakan murid, bahkan anak pejabat sekalipun kalau salah harus tetap di hukum. Dengan metode teladan ini juga menjadikan stimulus agar siswa mempunyai keberanian menjadi imam pada waktu sholat misalnya, berani menyampaikan kullum setelah melaksanakan sholat.

⁷ Wawancara dengan Ibu Khoir selaku Waka Kurikulum , tanggal 08 April 2017, jam 10.00

Dari Observasi dan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam meningkatkan sikap *saja'ah* siswa digunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode suri tauladan atau contoh, metode tanya jawab dan juga metode diskusi. Selain itu guru juga selalu memberikan nasehat-nasehat dan motivasi agar anak memiliki sikap *Saja'ah* dalam kehidupan sehari-hari.

Selain metode pembelajaran guru Aqidah akhlak juga menggunakan strategi dalam pemilihan media pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Media yang di gunakan dalam meningkatkan bersikap *saja'ah* adalah media audiovisual, yaitu berupa suara dan gambar yang sesuai dengan materi. Misalnya saja kebetulan materi *saja'ah* ini ada dalam pelajaran aqidah Akhlak sehingga saya membuat slide power point terkait materi disertai dengan contoh-contoh sikap *saja'ah* sehingga apabila rangkaian materi ditampilkan secara menarik maka akan semakin tertanam kuat pada memori anak sehingga dapat berkesan dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari”. Selain itu guru juga menggunakan media kertas untuk membuat kartu soal yang digunakan untuk bahan ajar dalam melatih siswa memiliki sikap *Saja'ah*”.⁸

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh pernyataan Bapak

Kepala Madrasah Aliyah At-Thohiriyah:

“Dalam menyampaikan materi penggunaan media sangatlah membantu khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena materi aqidah akhlak sangat berkaitan dengan pelajaran sikap sehingga dengan menggunakan media audio visual siswa akan memiliki pengalaman yang lebih berkesan sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga

⁸Wawancara dengan Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 03 April 2017, jam 10.00

harus kreatif dalam memilih media yang lain seperti membuat game-game dengan menulis soal-soal dalam kartu yang menarik.⁹

Dari Kedua hasil wawancara dari ibu Evi Zuliantika dan Bapak Samroni dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media dalam meningkatkan sikap *Saja'ah* sangatlah penting. Seorang guru menggunakan media berupa Media Visual dan Media Audiovisual. Media visual berupa Buku-buku yang terkait dengan pembelajaran, kartu-kartu soal. Dan media audiovisual meliputi pemutaran video-video motivasi berdurasi pendek.

Tidak hanya dalam hal metode dan media pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan sikap *Saja'ah* pada siswa juga dapat dilakukan diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti yang dikemukakan oleh bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Selain pembelajaran dikelas strategi guru lainnya dalam meningkatkan bersikap *Saja'ah* juga bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler mbak, misalnya disini ada ekstrakurikuler Qiro'at, Pidato, Drumband, Seni Sholawat dll. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya bisa meningkatkan sikap keberanian siswa tampil minimal di depan teman-temannya sendiri, selain itu para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang terpilih diikutkan dalam kompetisi-kompetisi di tingkat kecamatan maupun kabupaten, ini terbukti bahwa siswa dapat menerapkan sikap *saja'ah* ini dikalangan yang lebih luas, dengan siswa yang minim terbukti siswa-siswi

⁹ Wawancara dengan Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 19 April 2017, jam 09.00

Matho dapat meraih beberapa juara dalam berbagai perlombaan”.¹⁰

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada Waka Kurikulum tentang Kegiatan diluar Kelas yang dapat meningkatkan Sikap *Saja'ah* pada siswa, sebagai berikut berikut:

“Disini banyak kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan sikap *Saja'ah* pada siswa misalnya saja kegiatan ekstra pidato itu dapat memberikan keberanian siswa tampil didepan umum, ekstra qiro'at, pramuka, drumband, dll. Tidak hanya ekstra saja namun juga hasil dari ekstrakurikuler ini dapat dijadikan ajang kompetisi siswa diranah yang lebih luas lagi, dan terbukti para siswa juga tidak jarang mendapat juara dalam berbagai kompetisi”.¹¹

Pernyataan dari Ibu Waka kurikulum jugaa diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Strategi dalam meningkatkan *Saja'ah* ini tidak hanya terfokus dalam pembelajaran dikelas saja namun saya sebagai guru juga mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler disini untuk menambah pengalaman siswa, dan alhamdulillah siswa mau ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti seni sholawat, Qiro'at, pidato dan lain sebagainya”.¹²

Dari ketiga wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang sikap saja'ah siswa diantaranya adalah Pramuka, Qiro'at, pidato bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Seni Sholawat, Drumband dan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 19 April 2017, jam 09.00

¹¹ Wawancara Wawancara dengan Ibu Khoir selaku Waka Kurikulum , tanggal 08 April 2017, jam 10.00

¹² Wawancara dengan Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 03 April 2017, jam 10.00

masih banyak lagi. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa akan memiliki sikap keberanian dalam menghadapi masalah apapun karena sudah memiliki pengalaman. Siswa juga mempunyai keberanian dalam berkompetisi.



Gambar 4.1 Piala Penghargaan dari berbagai perlombaan

Dalam observasi yang peneliti lakukan peneliti juga menemukan beberapa penghargaan berupa piala-piala yang diletakkan didalam ruang kepala Madrasah. Ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai jiwa Saja'ah yang cukup tinggi sehingga berani berkompetisi dan meraih beberapa kejuaraan dari berbagai perlombaan. Ketika pada masa remaja tingkat keberanian siswa sedang dalam masa puncak, sekolah bisa menyalurkan bakat mereka dalam berbagai macam ekstrakurikuler sehingga siswa mampu melakukan hal-hal yang positif seperti halnya

menumbuhkan tingkat kepercayaan diri. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akan mempunyai pengalaman yang lebih dibandingkan yang tidak mengikuti.¹³

2. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Bersikap *Iffah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Seperti halnya fokus penelitian diatas disini peneliti membahas fokus yang kedua yaitu Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Bersikap *Iffah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Sikap *Iffah* (menjagaa kesucian diri) harus dimiliki setiap siswa sebagai identitas dirinya sebagai seorang muslim. Terlebih di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi dan media yang sangat pesat siswa bisa mengakses apapun dengan mudah maka dari itu dibutuhkan tameng yang kuat agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

Dalam observasi yang peneliti lakukan terlihat iklim suasana madrasah yang sangat tampak sekali, Sikap *iffah* siswa bisa dilihat dari bagaimana mereka melakukan aktivitas keagamaan dalam sehari-hari hari, seseorang yang memiliki spritualitas yang tinggi akan mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang dilarang oleh Agama. Dalam MA At-Thohiriyah ini juga sangat ditekankan terkait dengan hubungan antar lawan jenis, bagaimana siswa perempuan bergaul dengan siswa laki-laki. Ini terlihat ketika seorang guru juga berperan dalam penataan

¹³ Observasi pada tanggal 19 April 2016 jam 09.00

tempat duduk didalam kelas, meskipun dalam satu kelas terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan namun tempat duduknya juga diatur untuk menjaga diri dari hal-hal yang negatif. Didalam kelas siswa perempuan duduk pada bangku sebelah kanan semua dan siswi pada sebelah kiri semua. Dalam hal berpakaian siswi juga dianjurkan untuk selalu menutup aurot misalnya saja cara mengenakan jilbab harus menggunakan kasah didalamnya agar rambut tidak keluar.¹⁴



Gambar 4.2 Penataan ruang kelas antara siswa Perempuan dan Laki-laki

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Bersikap *Iffah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“hal yang harus dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran dikelas yaitu guru haruslah menyiapkan materi dan membuat Perangkat pembelajaran seperti RPP agar dapat menentukan

¹⁴ Observasi pada tanggal 07 April 2017

strategi apa yang cocok digunakan dalam penyampaian materi.”¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Evi Zulantika selaku

Guru Aqidah Akhlak:

“Dalam proses pembelajaran strategi merupakan salah satu yang harus dikuasai oleh guru, dengan menguasai dan bisa menerapkan strategi yang sesuai dengan karakter siswa proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai. Sebagai Guru Aqidah Akhlak tentunya memiliki tugas yang penting dalam peningkatan akhlakul karimah siswa khususnya *Iffah* sehingga diperlukan strategi khusus agar siswa memiliki sikap saja’ah dan dapat diterapkan didalam kelas. Sebelum memulai pembelajaran dikelas guru menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran seperti RPP”.¹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan sikap *Iffah* siswa di Madrasah Aliyah At-thohiriyah Ngatru Tulungagung ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan sikap *iffah* pada siswa. Selain itu menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran tidak kalah pentingnya dalam rangka menentukan strategi yang cocok di gunakan dikelas.

Dalam strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 19 April 2017, jam 09.00

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Evi Zulantika selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 03 April 2017, jam 10.00

untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu guru Aqidah Akhlak juga menggunakan beberapa metode dalam meningkatkan bersikap *Iffah* pada siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Strategi khusus dalam meningkatkan sikap *iffah* ini masih sama yaitu saya memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran, dan saya juga membisakan anak-anak agar selalu membaca al-qur’an dan Asma’aul Husna sebelum memulai pembelajaran, saya juga memberikan nasehat- nasehat, selalu mengingatkan kepada anak-anak betapa pentingnya menjaga kesucian diri atau *Iffah* ini mbak terlebih bagi anak-anak perempuan selalu saya ingatkan untuk berpakaian sesuai dengan syariat agama, dalam pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, meberikan teladan yang baik bagi anak-anak, saya juga menerapkan metode bermain peran, jadi gini anak-anak saya berikan tugas untuk membuat drama terkait dengan materi, misalnya saja adap berhias, adap terhadap lawan jenis dll, dengan begitu anak dapat mempraktekkan secara langsung sehingga materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu saya juga menerapkan agar anak-anak itu menghafal ayat-ayat yang terkait dengan akhlak terpuji, sehingga anak-anak lebih faham apa manfaat dari memiliki akhlak terpuji tersebut mbak. Selain itu saya juga menggunakan metode hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. *Iffah* berarti menjaga kesucian diri dengan mentaati tata tertib berarti siswa sudah mampu menerapkan sikap *iffah* ini, namun bagi yang melanggar pastinya akan saya berikan hukuman agar jera.¹⁷

Sesuai observasi yang peneliti lakukan salah satu metode yang digunakan adalah menghafal ayat-ayat al-qur’an, dan kegiatan menghafal ini tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan diluar kelas juga. Pada

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 03 April 2017, jam 10.00

saat peneliti mewawancarai guru aqidah akhlak kebetulan ada salah satu siswa yang setoran hafalan pada jam pelajaran.¹⁸



Gambar 4.3 siswa setor hafalan diluar jam pelajaran

Berdasarkan observasi peneliti melihat para siswa membaca Al-qur'an dan Asmaul husna secara bersama-sama tanpa diperintah oleh gurunya sebelum memulai pelajaran, ini menunjukkan bahwa akhlak para siswa tentunya sudah baik terkait dengan sikap *Iffah* ini. Namun di sisi lain Peneliti juga melihat pada saat observasi menemukan siswa yang belajar diluar kelas karena terlambat memasuki kelas, pada saat itu ada 5 siswa yaitu kelas XI B yang disuruh gurunya hafalan surat di luar kelas. Ini menunjukkan ketegasan guru dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan menghukum siswa yang melakukan kesalahan, tentunya dengan hukuman yang bisa mendidik. Orang yang mempunyai sikap *iffah* akan senantiasa menjauhi larangan, namun dalam sebuah lembaga tidak

¹⁸ Observasi pada tanggal 03 April 2017 pada jam 10.00

mungkin semua siswa mempunyai sikap yang baik semua, namun sebagai seorang guru bertugas untuk meluruskan siswa yang membuat kesalahan, di Madrasah ini akan menindak tegas siswa yang melakukan kesalahan akan dihukum sesuai dengan kesalahan yang mereka lakukan agar jera dan tidak mengulangnya lagi.¹⁹



Gambar 4.4 beberapa siswa dihukum karena terlambat masuk ke kelas

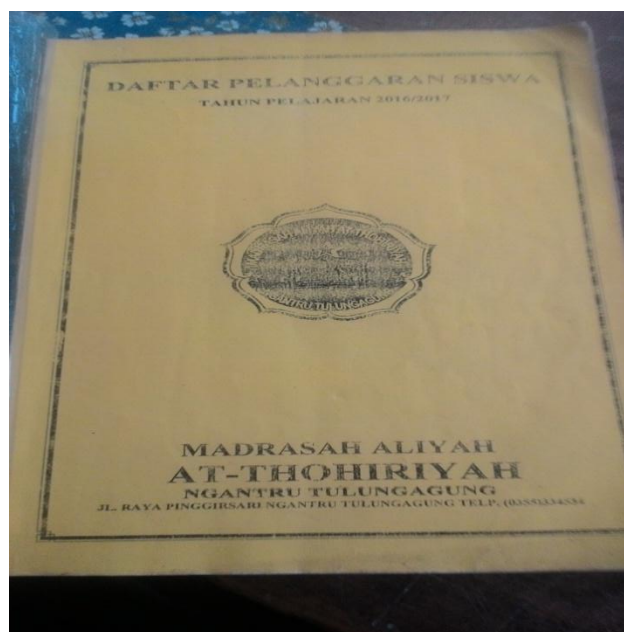
Pernyataan terkait metode untuk meningkatkan bersikap Akhlakul Karimah ini diperkuat oleh Pak Gunawan selaku guru Bimbingan Konseling

“ Banyak sekali mbak metode yang dapat digunakan guru terkait meningkatkan bersikap *Iffah* ini, sebagai guru BK juga harus ikut berperan serta dalam mewujudkan hal tersebut, misalnya saja metode pembiasaan itu bisa melalui kegiatan sholat dhula berjama’ah, metode keteladanan tidak hanya murid saja namun sebagai guru juga harus dapat memberikan contoh yang baik untuk anak-anak. Selain itu metode pemberian hukuman juga bisa digunakan bagi anak-anak yang melanggar tat tertib sekolah, caranya dengan adanya buku pelanggaran siswa dengan

¹⁹ Observasi pada tanggal 11 April 2017 pada jam 08.00

menulis point, bagi siswa yang terlambat selain menulis dalam buku pelanggaran juga di beri hukuman yang mendidik yaitu dengan membaca al-qu'an menggunakan spiker sehingga satu sekolah dapat mendengar, dengan cara itu diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi."²⁰

Dalam observasi yang dilakukan peneliti peneliti juga meminjam dari Pak Gunawan Buku pelanggaran siswa. Ini menunjukkan bahwa semua siswa yang melakukan pelanggaran diberikan point hukuman agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Siswa yang pointnya melebihi batas maka orangtua wali akan dipanggil ke sekolah,²¹



Gambar 4.5 Buku pelanggaran siswa

Dari hasil Wawancara dan Observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode untuk meningkatkan sikap *Iffah* pada siswa diantaranya adalah Metode Ceramah yaitu guru

²⁰ Wawancara dengan Bapak Gunawan selaku guru BK, tanggal 17 April 2017, jam 11.00

²¹ Observasi pada tanggal 17 April jam 11.00

menyampaikan materi, metode Teladan yaitu guru harus memberi contoh yang baik bagi siswa misalnya saja guru melakukan sholat dluha bersama dengan siswa, Metode bermain peran dan metode Hukuman. Membiasakan siswa untuk selalu menjaga diri dari hal-hal yang negatif, melakukan penataan tempat duduk sikelas, dan juga pemberian motivasi dan Nasehat agar selalu menutup aurot termasuk dalam berjilbab untuk menggunakan kasah sebelum berjilbab.

Selain metode pembelajaran guru Aqidah akhlak juga menggunakan strategi dalam pemilihan media pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Evi Zulantika selaku Guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Media yang saya gunakan dalam meningkatkan bersikap *iffah* adalah media audiovisual mbak, yaitu berupa suara dan gambar yang sesuai dengan materi. Saya memutarakan vidio-vidio terkait dengan contoh sikap *iffah* ini mbak, misalnya saja vidio cara berpakaian yang baik dan benar, melalui gambar disertai suara maka siswa akan lebih memahami materi yang saya sampaikan, saya juga menggunakan medi form hafalan mbak yang akan digunakan untuk menilai anak-anak agar mau hafalan.²²

Pada Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada jam pelajaran peneliti melihat guru menggunakan media LCD proyektor utuk memutarakan vidio terkait dengan materi yang disampaikan. Guru menugaskan siswa untuk mencatat poin-poin penting dan hikamah yang bisa diambil. Dengan melihat vidio secara langsung maka peserta didik

²² Wawancara dengan Ibu Evi Zulantika selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 03 April 2017, jam 10.00

akan lebih bisa menyerap materi yang disampaikan. bisa menerapkannya dalam keseharian.²³



Gambar 4.6 Proses Pembelajaran dengan Media LCD proyektor

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh pernyataan Bapak

Kepala Madrasah:

“Dalam menyampaikan materi penggunaan media sangatlah membantu khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak mbak, karena materi aqidah akhlak sangat berkaitan dengan pelajaran sikap sehingga dengan menggunakan media audio visual siswa akan memiliki pengalaman yang lebih berkesan sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Media yang lain adalah fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah seperti buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan juga dapat menambah pengetahuan siswa terkait bagaimana mereka bisa menjaga kesucian diri/*iffah* ini mbak, fasilitas seperti masjid di sekolah juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan sikap *iffah* pada siswa digunakan beberapa media pembelajaran yaitu berupa fasilitas-fasilitas

²³ Observasi dikelas pada tanggal 10 April jam 11.00

²⁴ Wawancara dengan Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 19 April 2017, jam 09.00

yang ada disekolah baik dikelas maupun diluar kelas, dikelas guru menggunakan media visual dan audiovisual, berupa buku-buku pelajaran dan penggunaan LCD proyektor untuk menampilkan gambar-gambar maupun vidio terkait bagaaimana siswa bisa menjaga kesucian diri, selain itu media yang lain diluar kelas bisa berupa buku-buku bacaan yang terdapat diperpustakaan, sarana masjid juga bisa digunakan untuk mendekatkan diri kepada Alloh SWT.

Tidak hanya dalam hal metode dan media pembelajaran yang dilakukan didalm kelas, proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan sikap *Iffah* pada siswa juga dapat dilakukan diluar kelas melalui kegiatan Keagamaan seperti yang dikemukakan oleh bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Selain pembelajaran dikelas strategi guru lainnya dalam meningkatkan bersikap *iffah* juga bisa dilakukan melalui kegiatan diluar kelas yaitu dengan wajib melakukan sholat dhuha setiap hari, disini sholat dluha sangat ditekankan agar anak-anak bisa lebih membentengi diri. Bahkan disini para siswa sholat dhuha berjama’ah setiap hari 6 rokaat bersama dengan para guru juga, dan bagi anak-anak perempuan yang berhalangan itu berkumpul didalam satu kelas untuk membaca sholawat Nabi, bahkan sampai ada absensi data siswa yang berhalangan setiap harinya, sehingga pada jam istirahat itu tidak ada anak yang pergi makan dikantin duluan dan kantin tidak akan dibuka sebelum sholat dluha usai’.²⁵

Pada Observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan hal yang berbeda dari yang lain, Pada jam Istirahat tanpa ada perintah semua siswa menuju ke masjid secara bersamaan kemudian mengambil Air

²⁵ Wawancara dengan Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 19 April 2017, jam 09.00

wudlu, setelah itu para siswa beserta para guru melakukan ibadah sholat dluha enam rokaat secara berjama'ah yang diimami oleh salah satu guru, hal ini menunjukkan sebagai seorang harus memberikan teladan yang baik bagi para siswa nya. di lain sisi para siswi yang berhalangan untuk sholat masuk kedalam satu ruangan untuk membaca sholawat nabi. Para siswi perempuan yang berhalangan juga mengisi buku absen menstruasi. Jadi pada jam istirahat tidak ada satupun siswa yang ke kantin sebelum melaksanakan sholat dluha berjama'ah. Ini menunjukkan bahwa iklim islami pada Madrasah ini sangatlah kuat sehingga bertujuan agar anak memiliki sifat *Iffah* ini pada dalam dirinya.²⁶



Gambar 4.7 siswa dan Guru melaksanakan Sholat Dluha Berjama'ah 6 rokaat

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada Waka Kurikulum tentang Kegiatan diluar Kelas yang dapat meningkatkan Sikap *iffah* pada siswa, sebagai berikut berikut:

“Disini banyak kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan sikap *Iffah* pada siswa. Dimulai dengan kegiatan pagi hari

²⁶ Observasi pada tanggal 20 April 2017 pada jam 10.00

sebelum memulai pelajaran yaitu membaca Al-qur'an dan Asma'ul Husna, hal ini diterapkan sejak dahulu dengan harapan bahwa membiasakan anak-anak membaca Al-qur'an akan menjadi tameng buat mereka agar dapat selalu menjaga kesucian dalam dirinya. Pada jam istirahat siswa juga dibiasakan untuk melakukan sholat dluha berjama'ah enam rokaat yang di imami oleh salah satu guru. Sedangkan para siswi yang berhalangan sholat akan berkumpul dalam satu kelas dan membaca sholawat nabi bersama. Selain ini banyak juga kegiatan yang dilakukan mbak dalam rangka meningkatkan sikap *Iffah* ini pada anak salah satunya dengan melakukan kegiatan santunan anak yatim ini bertujuan untuk memberikan sebagian kecil rizki kepada anak-anak yatim, selain itu kelas XII yang sudah ujian pun harus menghafal yasin tahlil diharapkan saat sudah lulus nanti dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

Pernyataan dari Ibu Waka kurikulum juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Strategi dalam meningkatkan *iffah* ini tidak hanya terfokus dalam pembelajaran dikelas saja mbak namun saya sebagai guru juga mengarahkan siswa dan memberi teladan yang baik, misalnya saja kegiatan shoalat dluha berjama'ah enam rokaat pada jam istirahat ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja namun juga semua dewan guru mbak, dan salah satu guru mendampingi siswi yang berhalangan shoalat untuk berkumpul dalam satu ruangan untuk membaca holawar Nabi, selain itu menjaga unggah unggah juga sangat ditekan kan disini mbak seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, masuk kedalam ruangan, bersalaman ketika bertemu orang yang lebih tua. Beda loh mbak kalo dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum karena saya juga pernah mengajar di ekolah umum, suasana religius yang tercipta sangat tersa sekali kalo dalam madrasah dikarenakan pendidikan-pendidikan dalam rangka meningkatkan akhlak selalu diberikan ”.²⁸

²⁷ Wawancara Wawancara dengan Ibu Khoir selaku Waka Kurikulum , tanggal 08 April 2017, jam 10.00

²⁸ Wawancara dengan Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 03 April 2017, jam 10.00

Dari ketiga wawancara yang dilakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan bersikap *Iffah* pada siswa. Yaitu kegiatan membaca Al-qur'an dan asmaul husna ketika sebelum memulai pelajaran, kegiatan sholat dluha berjama'ah enam rokaat, membaca sholawat nabi bagi siswi yang berhalangan sholat, mengucapkan salam, bersalaman bila bertemu guru, Menghafal yasin dan tahlil, serta banyak kegiatan sosial.

3. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Bersikap *Shiddiq* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Dalam perses peningkatan akhlakul karimah khususnya *shiddiq* ini guru tentunya mempunyai strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Sikap *shiddiq* sangatlah penting ditingkatkan kepada setiap siswa dikarenakan kejujuran merupakan harta berharga yang tertanam dalam diri seseorang. Kejujuran merupakan modal utama seorang manusia untuk menjalani hidupnya. Memperkaya pribadi dengan sikap dan nilai-nilai kejujuran akan menjadikan kita senantiasa berhasil dalam hal yang diupayakan dan meningkatkan kualitas kita disisi Allah SWT, orang lain dan diri sendiri.

Sikap Jujur ini bisa dilihat dari perilaku siswa dalam keseharian mereka, pada saat observasi dikelas peneliti melihat saat ulangan harian siswa dapat mengerjakan soal-soal dengan jujur, tidak ada siswa yang saling menengok ataupun melihat pekerjaan temannya. Seorang

gurupun juga berperan aktif dengan mengawasi jalannya ulangan. Guru juga selalu mengingatkan akan mengambil jawaban mereka jika ketahuan ada yang mencontek. Kejujuran ini akan bisa dinilai dari hasil ulangan harian, jika jawaban yang mereka tulis sama persis dengan temanya dipastikan siswa tersebut tidak jujur dalam mengerjakan soal. Selain itu jujur ini juga bisa dilihat dari ketika siswa perempuan yang berhalangan dengan sendirinya berkumpul dalam satu kelas untuk membaca sholawat Nabi disertai mengisi buku berhalangan tidak sholat.²⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah mengenai strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Bersikap *Shiddiq* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Strategi itu sangatlah penting sekali, terlebih dalam kaitannya dengan meningkatkan kejujuran siswa ini, dengan adanya strategi tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien strategi juga sangat memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi sehingga materi yang disampaikan pun bisa diserap dengan baik oleh siswa. Meningkatkan kejujuran pada siswa bukanlah hal yang mudah, karena jujur itu sesuatu yang abstrak hanya bisa dilihat melalui tutur kata dan perilaku. Namun sebagai Kepala madrasah saya haruslah mempunyai usaha yang keras dalam meningkatkan kejujuran ini. Seperti yang saya sebutkan tadi Pada tahap perencanaan pembelajaran setiap guru haruslah menyiapkan materi dan membuat Perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota, Promes agar dapat menentukan strategi apa yang cocok digunakan dalam penyampaian materi”³⁰.

²⁹ Observasi pada tanggal 05 April 2017

³⁰ Wawancara dengan Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 19 April 2017, jam 09.00

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Evi Zuliantika selaku

Guru Aqidah Akhlak:

“Dalam kegiatan apapun strategi itu sangatlah penting mbak terutama dalam hal meningkatkan sifat *shiddiq* pada siswa. Strategi merupakan salah satu yang harus dikuasai oleh guru, dengan menguasai dan bisa menerapkan strategi yang sesuai dengan karakter siswa proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai. Sikap jujur itu didasarkan pada keimanan seseorang kepada Alloh SWT, maka dari itu saya sebagai guru Aqidah Akhlak tentunya memiliki tugas yang penting dalam peningkatan akhlakul karimah siswa khususnya *Shiddiq* sehingga diperlukan strategi khusus agar siswa memiliki sikap *shiddiq* ini dengan memperkuat dasar-dasar keimanan siswa. Sebelum memulai pembelajaran dikelas guru menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran seperti RPP Prota dan Promes mbak”.³¹

Artinya strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah At-thohiriyah Ngatru Tulungagung ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan sikap *shiddiq* (Kejujuran) pada siswa. Selain itu menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran tidak kalah pentingnya dalam rangka menentukan strategi yang cocok di gunakan dikelas.

Dalam strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis

³¹ Wawancara dengan Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 03April 2017, jam 10.00

untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu guru Aqidah Akhlak juga menggunakan beberapa metode dalam meningkatkan bersikap *shiddiq* pada siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“Kalau Strategi khusus dalam meningkatkan sikap *Shiidiq* siswa siswa lebih saya tekankan dalam hal kaitannya dengan masalah keagamaan mbak, orang yang memiliki benteng agama yang kuat maka akan kejujuran dalam dirinya akan muncul dengan sendirinya dikarenakan takut akan murka Alloh SWT. Misalnya saja dengan menghafal hadist-hadist terkait sikap *shiddiq*, dengan menghafalkan hadistnya maka akan lebih tertanam pada jiwa siswa. Dalam kegiatan dikelas metode yang saya gunakan adalah metode ceramah mbak dengan memberikan penjelasan penjelasan dengan bahasa yang halus dan mudah diterima oleh siswa, selain itu saya juga tidak pernah bosan untuk slalu mengingatkan siswa untuk bersikap jujur dalam hal apapun, misalnya saja dalam kegiatan ulangan harian maupun semester saya selalu menekankan kejujuran pada siswa,. Saya tidak segan-segan juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak jujur dalam ujian misalnya menyontek saya akan bertindak tegas mengambil jawaban dan tidak akan memberikan nilai. Saya juga memberikan contoh-contoh teladan kisah-kisah terdahulu yang menggambarkan dengan kejujuran akan bahagia dunia akhirat, memberikan motivasi kepada siswa juga tidak kalah pentingnya mbak, hasil yang didapatkan dengan kejujuran akan membawa ketenangan dalam jiwa.³²

Berdasarkan penjelasan dari Bu Evi dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang digumakan dikelas dalam meningkatkan sikap jujur ini ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan kegamaan misalnya dengan menghafal hadist-hadist yang berkaitan dengan sikap jujur ini. Dengan penanaman agama yang kuat maka sikap jujur ini akan mucul dengan sendirinya karena siswa takut kepada Allah. Selain itu Beliau

³² Wawancara dengan Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 03 April 2017, jam 10.00

juga menggunakan metode ceramah, pemberian motivasi juga sangat ditekankan kemudian juga pemberian hukuman.

Terkait dengan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan sikap *Shiddiq* (Kejujuran) ini peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Khoir selaku Waka Kurikulum dan hasilnya sebaga berikut:

“Kejujuran itu sangat penting mbak dalam kehidupan sehari-hari terlebih untuk siswa yang akan menjadi penerus bangsa, yang nantinya akan menjadi para pemimpin pemimpin negara maka dari itu sebagai seorang guru haruslah berperan dalam proses meningkatkan kejujuran pada siswa ini, misalnya saja dengan menggunakan suri tauladan yang baik bagi siswa jika berkata seorang guru harus jujur, Disiplin dalam tindakan juga termasuk contoh yang baik mbak, Slalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa terkait sikap shiddiq ini. Metode dalam meningkatkan dasar aqidah dari dalam siswa juga sangat diperlukan, karena kejujuran ini munculnya dari dalam diri pribadi masing-masing, sebagai guru hanya mengupayakan bagaimana siswa dapat menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Metode pemberian hukuman juga tidak kalah pentingnya siswa yang melanggar tata tertib misalnya mencontek saat ujian itu juga sangat tegas mbak, akan dikeluarkan dalam kelas dan nilainya kosong agar siswa jera dan tidak mengulanginya lagi. Pernah mbak disini ada kasus kehilangan dan ternyata yang mengambil adalah temannya. Yang dilakukan guru adalah memberikan pembinaan-pembinaan khusus terhadap siswa yang bermasalah agar kembali ke jalan yang benar.”³³

Dari kedua wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode dalam meningkatkan sikap *shiddiq* pada siswa ini sangat penting. Metode yang dilakuan guru lebih ditekankan pada proses penanaman dasar aqidah yang baik seperti metode menghafal

³³ Wawancara dengan Ibu Khoir selaku Waka Kurikulum , tanggal 08 April 2017, jam 10.00

hadists-hadist terkait sikap jujur dengan menghafal hadist-hadist akan tertanam pada diri siswa terkait dengan hikmah dari kejujuran. Metode ceramah dengan memberikan wawasan-wawasan terkait contoh-contoh sikap *shiddiq*, metode keteladanan yang dilakukan oleh guru-guru, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan kejujuran siswa. Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Evi Zuliantika dan hasilnya sebagai berikut:

“Terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang saya gunakan dalam meningkatkan bersikap *shiddiq* adalah buku-buku yang terkait dengan sikap Shiddiq misalnya buku-buku kisah terdahulu Nabi, media audiovisual, yaitu berupa suara dan gambar yang sesuai dengan materi. Misalnya saja saya memutar film berdurasi pendek tentang contoh orang-orang yang memiliki sikap kejujuran dalam dirinya, Dengan melihat video saya akan memberikan tugas mencatat hal apa saja yang ada dalam film yang diputar serta hikmah yang bisa diambil dengan memiliki sikap kejujuran dalam dirinya. Dengan begitu siswa akan mencermati dengan seksama film yang diputar. Dengan menggunakan media diharapkan siswa memiliki pengalaman langsung sehingga dapat lebih berkesan dalam diri siswa kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”³⁴

³⁴ Wawancara dengan Ibu Evi Zuliantika selaku Guru Aqidah Akhlak, tanggal 03 April 2017, jam 10.00



Gambar 4.8 Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Evi Zuliantika

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Kepala Sekolah yang kebetulan beliau juga mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak:

“Penggunaan media sangatlah membantu dalam kegiatan pembelajaran mbak khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak mbak, karena materi aqidah akhlak sangat berkaitan dengan pelajaran sikap. Media yang digunakan bisa berupa buku-buku yang terdapat didalam perpustakaan bisa juga dengan menggunakan media audio visual dengan fasilitas LCD proyektor yang ada di dalam setiap kelas. Dengan menggunakan media audio visual siswa akan memiliki pengalaman yang lebih berkesan sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga harus kreatif dalam memilih media yang tepat dal proses pembelajaran.³⁵

Dari kedua hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Evi dan pak Samroni diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan media sangatlah berpengaruh dalam proses peningkatan sikap *Shiddiq*. Media yang dignakan diantaranya buku-buku pelajaran

³⁵ Wawancara dengan Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 19 April 2017, jam 09.00

yang terkait sikap *shiddiq*, penggunaan media audiovisual dengan memutar video-video agar memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Tidak hanya dalam hal metode dan media pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan sikap *Shiddiq* pada siswa juga dapat dilakukan diluar kelas melalui kegiatan diluar Kelas seperti yang dikemukakan oleh bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Selain pembelajaran dikelas strategi guru lainnya dalam meningkatkan bersikap *Shiddiq* juga bisa dilakukan melalui kegiatan diluar kelas mbak, misalnya dalam perilaku sehari-hari guru selalulu membisakan anak-anak untuk berkata jujur dalam hal apapun, misalnya saja ketika izin meninggalkan sekolah itu harus izin terlebih dahulu kepada guru piket dengan mengisi buku izin keluar sekolah kemudian saat kembali juga harus lapor kembali. Kalau tidak masuk sekolah harus dengan surat keterangan izin dari orang tua apabila melanggar ketentuan dari sekolah maka akan diberikan sanksi. Dengan kebijakan ini sebagai salah satu cara agar siswa memiliki sikap jujur dalam hal apapun. Selain itu kejujuran juga di terapkan dalaam kantin sekolah mbak yang dikelola oleh salah satu guru disini. Kantin ini dijaga oleh siswa pada jam istirahat, Dalam kantin ini sangat menjunjung nilai kejujura karena siswa mengambil sendiri jajan yang dia inginkan kemudian menghitung sendiri. Kantin ini mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku jujur / *shiddiq* ini.”³⁶

³⁶ Wawancara dengan Bapak Samroni selaku Kepala Madrasah, tanggal 19 April 2017, jam 09.00



Gambar 4.9 Peneliti Wawancara dengan kepala Madrasah

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada Waka Kurikulum tentang Kegiatan diluar Kelas yang dapat meningkatkan Sikap *Shiddiq* pada siswa, sebagai berikut berikut:

“Terkait dengan sikap kejujuran ini susah yaa mbaak karena tidak adaa ukuran yang jelas yang bisa digunakan namun sekolah juga berusaha membantu siswa agar memiliki sikap jujur didalam maupun diluar kelas, diluar kelas semua siswa harus berkata jujur kepada siapapun, ketika ada keperluan diluar kelas harus jelas mau kemana dan kembali jam berapa dengan mengisi buku izin keluar kelas misalnya untuk jadwal rutin berobat ke puskesmas. Selain itu adanya kantin yang dikelola oleh guru juga bisa melatih kejujuran siswa. Karena yang menjaga kantin adalah temannya sendiri. Namun terbukti setelah beberapa tahun berdiri kaantin ini masih beroperasi sehingga menunjukkan bahwa tingkat kejujuran siswa sudah cukup baik.³⁷

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan bu Khoir sikap jujur bisa dibiasakan dengan menggunakan mencatat hal-hal terkait dengan siswa. Misalnya saja dengan ada nya buku catatan izin keluar sekolah. Terkadang ada jadwal berobat bergilir dari kebijakan sekolah maka dari

³⁷ Wawancara Wawancara dengan Ibu Khoir selaku Waka Kurikulum , tanggal 08 April 2017, jam 10.00

itu siswa secara bergiliran untuk pergi ke puskesmas. Dengan adanya buku ini digunakan untuk mengantisipasi siswa yang bolos sekolah. Setelah kembali siswa harus mengisi lagi buku tersebut

Pada observasi yang peneliti lakukan peneliti juga melihat siswa yang akan izin keluar kelas dan izin kepada guru piket kemudian mengisi buku keterangan keluar sekolah. Pada jam istirahat peneliti juga masuk kedalam kantin untuk melihat suasana kantin, dan disana peneliti melihat ada dua orang siswi yang bertugas menjaga kantin, dan siswa yang lain mengambil sendiri jajan yang dia inginkan kemudian meletakkan uang didalam kotak yang disediakan. Dengan adanya kanti kejujuran ini dapat melatih siswa untuk selalu berbuat jujur, dan ini dibuktikan dengan kantin ini masih bertahan sampai saat ini sejak pertama kali didirikan beberapa tahun yang lalu.³⁸

Dari kedua hasil wawancara dari bapak kepala madrasah dan ibu waka kurikulum dan observasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kegiatan diluar kelas yang dapat meningkatkan kejujuran ini bisa dimulai dengan hal sederhana yaitu mencatat siswa yang berkepentingan keluar kelas dan setelah kembali juga harus mengisi buku tersebut, apabial tidak mengisi dan keluar tanpa keterangan akan diberikan sanksi. Selain itu adanya kantin yang dikelola salah satu guru yang melibatkan siswa dalam kegiatan jual belinya juga salah satu sarana untuk meningkatkan sikap *shiddiq* pada siswa.

³⁸ Observasi pada tanggal 20 April 2017

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dapat dikemukakan temuan peneliti sebagai berikut:

1. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Saja'ah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Saja'ah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pada sub bab sebelumnya adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran

Strategi pembelajaran guru Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Saja'ah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung ditemukan bahwa, strategi itu sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam meningkatkan sikap *saja'ah* pada siswa. Hal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas yaitu seseorang guru haruslah menyiapkan materi dan membuat Perangkat pembelajaran berupa RPP sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan didalam kelas.

2. Metode

Dalam meningkatkan sikap *saja'ah* siswa digunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode suri tauladan atau contoh, metode tanya jawab dan juga metode diskusi. Selain itu guru juga selalu memberikan nasehat-nasehat agar anak memiliki sikap *Saja'ah* dalam kehidupan sehari-hari.

3. Media

Penggunaan media dalam meningkatkan sikap *Saja'ah* sangatlah penting. Seorang guru menggunakan media berupa Media Visual dan Media Audiovisual. Media visual berupa Buku-buku yang terkait dengan pembelajaran, kartu-kartu soal. Dan media audiovisual meliputi pemutaran video-video motivasi berdurasi pendek.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang sikap *saja'ah* siswa diantaranya adalah Pramuka, Qiro'at, pidato bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Seni Sholawat, Drumband dan masih banyak lagi. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa akan memiliki sikap keberanian dalam menghadapi masalah apapun karena sudah memiliki pengalaman. Siswa juga mempunyai keberanian dalam berkompetisi.

2. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Iffah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *iffah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pada sub bab sebelumnya adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran

strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan sikap *Iffah* siswa di Madrasah Aliyah At-thohiriyah Ngatru Tulungagung ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan sikap *iffah* pada siswa. Selain itu menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran berupa RPP.

2. Metode

Penggunaan metode untuk meningkatkan sikap *Iffah* pada siswa diantaranya adalah Metode Ceramah, metode Teladan, pemberian motivasi dan Nasehat, Metode bermain peran dan metode Hukuman.

3. Media

Dalam meningkatkan sikap *iffah* pada siswa digunakan beberapa media pembelajaran yaitu berupa fasilitas-fasilitas yang ada disekolah baik dikelas maupun diluar kelas, dikelas guru menggunakan media visual dan audiovisual, berupa buku-buku pelajaran dan

penggunaan LCD proyektor untuk menampilkan gambar-gambar maupun video terkait bagaimana siswa bisa menjaga kesucian diri, selain itu media yang lain diluar kelas bisa berupa buku-buku bacaan yang terdapat di perpustakaan, sarana masjid juga bisa digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

4. Kegiatan Keagamaan

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan bersikap *Iffah* pada siswa. Yaitu kegiatan membaca Al-qur'an dan asmaul husna ketika sebelum memulai pelajaran, kegiatan sholat dluha berjama'ah enam rakaat, membaca sholawat nabi bagi siswi yang berhalangan sholat, mengucapkan salam, bersalaman bila bertemu guru, Menghafal yasin dan tahlil, serta banyak kegiatan sosial.

3. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Shiddiq* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Shiddiq* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran

Strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah At-thohiriyah Ngantru Tulungagung ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga

sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan sikap *shiddiq* (Kejujuran) pada siswa. Hal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas yaitu seorang guru haruslah menyiapkan materi dan membuat Perangkat pembelajaran berupa RPP sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan didalam kelas.

2. Metode

Penggunaan metode dalam meningkatkan sikap *shiddiq* pada siswa ini sangat penting. Metode yang dilakukan guru lebih ditekankan pada proses penanaman dasar aqidah yang baik seperti metode menghafal hadits-hadist terkait sikap jujur dengan menghafal hadist-hadist akan tertanam pada diri siswa terkait dengan hikmah dari kejujuran. Metode ceramah dengan memberikan wawasan-wawasan terkait contoh-contoh sikap *shiddiq*, metode keteladanan yang dilakukan oleh guru-guru, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

3. Media

penggunaan media sangatlah berpengaruh dalam proses peningkatan sikap *Shiddiq*. Media yang digunakan diantaranya buku-buku pelajaran yang terkait sikap *shiddiq*, penggunaan media audiovisual dengan memutar video-video agar memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

4. Kegiatan Diluar Kelas

Kegiatan diluar kelas yang dapat meningkatkan kejujuran ini bisa dimulai dengan hal sederhana yaitu mencatat siswa yang berkepentingan keluar kelas dan setelah kembali juga harus mengisi buku tersebut, apabial tidak mengisi dan keluar tanpa keterangan akan diberikan sanksi. Selain itu adanya kantin yang dikelola salah satu guru yang melibatkan siswa dalam kegiatan jual belinya juga salah satu sarana untuk meningkatkan sikap *shiddiq* pada siswa.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Saja'ah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Dalam Meningkatkan bersikap *Saja'ah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, strategi itu sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam meningkatkan sikap *saja'ah* pada siswa. Hal yang dilakukan guru

sebelum melakukan pembelajaran dikelas yaitu sesorang guru haruslah menyiapkan materi dan membuat Perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota dan Promes sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan didalam kelas.

Penggunaan Metode dalam meningkatkan sikap *saja'ah* siswa yaitu metode ceramah dimana seorang guru memberikan penjelasan materi yang disampaikan kepada siswa. Metode suri tauladan atau contoh yaitu seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik bagaimana bisa menerapkan Saja'ah dalm kehidupan sehari-hari, metode tanya jawab ketika pembelajaran dikelas dan juga metode diskusi agar anak bisa berdiskusi secara mandiri dengan teman-temannya dan kemudian mampu memyampaikan apa yang didapat kepada teman yang lain. Selain itu guru juga selalu memberikan nasehat-nasehat agar anak memiliki sikap *Saja'ah* dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media dalam meningkatkan sikap *Saja'ah* sangatlah penting. Seorang guru menggunakan media berupa Media Visual dan Media Aiudiovisual. Media visual berupa Buku-buku yang terkait dengan pembelajaran, kartu-kartu soal. Dan media audiovisual meliputi pemutaran vidio-vidio motivasi berdurasi pendek. Dengan menggunakan media maka tujuan pembelajaran akan tersampaikan kepada siswa demgan bermakna sehingga mudh diingat dan dapat diaplikasikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang sikap *saja'ah* siswa diantaranya adalah Pramuka, Qiro'at, pidato bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Seni Sholawat, Drumband dan masih banyak lagi. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa akan memiliki sikap keberanian dalam menghadapi masalah apapun karena sudah memiliki pengalaman. Siswa juga mempunyai keberanian dalam berkompetisi.

Di Madrasah Aliyah at-Thohiriyah ini strategi guru untuk meningkatkan sikap *saja'ah* siswa bisa dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa didalam kelas sudah berani menyampaikan pendapatnya minimal didalam kelas, berani menjadi imam sholat untuk siswa laki-laki, berani mengisi kultum setelah sholat. Selain itu banyak sekali penghargaan yang didapat dari berbagai perlombaan, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan sikap keberaniannya dalam berkompetisi dan meraih kejuaraan. Berani mengikuti perlombaan itu saja sudah menunjukkan sikap *saja'ah* siswa.

2. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Iffah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan sikap *Iffah* siswa di Madrasah Aliyah At-thohiriyah Ngatru Tulungagung ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan

sikap *iffah* pada siswa. Selain itu menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran berupa RPP tidak kalah pentingnya..

Penggunaan metode untuk meningkatkan sikap *Iffah* pada siswa diantaranya adalah Metode Ceramah saat penyampaian materi *iffah*, metode Teladan dimana seorang guru harus bisa memberi contoh yang baik terhadap siswa. Sikap *iffah* ini bisa muncul ketika seorang anak memiliki dasar keagamaan yang kuat sehingga sebagai guru harus memberikan contoh untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti ikut melaksanaka sholat Dluha berjama'ah. pemberian motivasi dan Nasehat juga sangat diperlukan agar anak selalu ada yang mengarahkan untuk melakukan hal-hal yang positif. Metode bermain peran ini sangat efektif digunakan sebagai sarana anak dapat mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-hari didalam peran, yang terakhir metode Hukuman untuk meningkatkan kesadaran siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Dalam meningkatkan sikap *iffah* pada siswa digunakan beberapa media pembelajaran yaitu berupa fasilitas-fasilitas yang ada disekolah baik dikelas maupun diluar kelas, dikelas guru menggunakan media visual dan audiovisual, berupa buku-buku pelajaran dan penggunaan LCD proyektor untuk menampilkan gambar-gambar maupun video terkait bagaimana siswa bisa menjaga kesucian diri, selain itu media yang lain diluar kelas bisa berupa buku-buku bacaan

yang terdapat dipergustakaan, sarana masjid juga bisa digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain hal yang diatas, Sikap *iffah* bisa ditingkatkan ketika seorang anak memiliki iman dan taqwa yang kuat dalam dirinya. Iman dan taqwa merupakan modal yang utama untuk membentengi diri dari hal-hal yang dibenci Allah dan RosulNya. Maka dari itu terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan bersikap *Iffah* pada siswa. Yaitu kegiatan membaca Al-qur'an dan asmaul husna ketika sebelum memulai pelajaran, kegiatan sholat dluha berjama'ah enam rokaat, membaca sholawat nabi bagi siswi yang berhalangan sholat, mengucapkan salam, bersalaman bila bertemu guru, Menghafal yasin dan tahlil, serta banyak kegiatan sosial.

Di Madrasah Aliyah at-Thohiriyah ini strategi guru untuk meningkatkan sikap *iiffah* siswa bisa dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang mampu melaksanakan ibadah dengan kesadarannya sendiri, siswa bisa menjaga pergaulan antar lawan jenis, para siswi berpakaian sesuai dengan syari'at agar terhindar dari hal-hal yang negatif, dan siswa juga mampu mematuhi segala tata tertib yang ada disekolah.

3. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Shiddiq* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah At-thohiriyah Ngantru Tulungagung ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan sikap *shiddiq* (Kejujuran) pada siswa. Hal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas yaitu seorang guru haruslah menyiapkan materi dan membuat Perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota dan Promes sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan didalam kelas.

Penggunaan metode dalam meningkatkan sikap *shiddiq* pada siswa ini sangat penting. Metode yang dilakuan guru lebih ditekankan pada proses penanaman dasar aqidah yang baik seperti metode menghafal hadists-hadist terkait sikap jujur dengan menghafal hadist-hadist akan tertanam pada diri siswa terkait dengan hikmah dari kejujuran. Metode ceramah dengan memberikan wawasan-wawasan terkait contoh-contoh sikap *shiddiq*, metode keteladanan yang dilakukan oleh guru-guru, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Penggunaan media sangatlah berpengaruh dalam proses peningkatan sikap *Shiddiq*. Media yang digunakan diantaranya buku-buku pelajaran yang terkait sikap shiddiq, penggunaan media audiovisual dengan memutar video-video agar memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Kegiatan diluar kelas yang dapat meningkatkan kejujuran ini bisa dimulai dengan hal sederhana yaitu mencatat siswa yang berkepentingan keluar kelas dan setelah kembali juga harus mengisi buku tersebut, apabial tidak mengisi dan keluar tanpa keterangan akan diberikan sanksi. Selain itu adanya kantin yang dikelola salah satu guru yang melibatkan siswa dalam kegiatan jual belinya juga salah satu sarana untuk meningkatkan sikap *shiddiq* pada siswa.

Di Madrasah Aliyah at-Thohiriyah ini strategi guru untuk meningkatkan sikap *shiddiq* siswa bisa dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika melaksanakan ulangan harian siswa dibiasakan untuk selalu bersikap jujur, Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jujur, siswi perempuan jujur dalam menjalankan ibadah tanpa ada pengawasan. Dan keberadaan kantin kejujuran yang masih lanjut sejak beberapa tahun didirikan.